

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
TRAKTOR RODA 4 (*Four Wheel Tractor*)
(Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**MUHAMMAD SIRIH
NIM : 1560118025**



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2019**

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
TRAKTOR RODA 4 (*Four Wheel Tractor*)
(Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**MUHAMMAD SIRIH
NIM : 156018025**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4
(*Four Wheel Tractor*) (Studi Kasus Di Desa Minasa Baji
Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

Atas nama mahasiswa

Nama : Muhammad Sirih

Nim : 1560118025

Program studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.
NIDN. 090704041

Pembimbing II

Azisah, S.P., M.Si.
NIDN. 091102805

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono., M.P.
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN TRAKTOR RODA 4
(*FOUR WHEEL TRACTOR*) (STUDI KASUS DI DESA MINASA BAJI
KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS)**

disusun oleh:

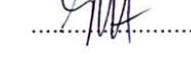
Muhammad Sirih

1560118025

Telah diujikan dan diseminarkan

pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr.Ir.H. Zulkifli Syamsir,M.M	Ketua	
Dr. Andi Nur Imran,S.Hut.,M.Si	Anggota	
Azisah,STP , M.Si	Anggota	
Rusni Fitri Y.R,S.Pt.,M.Si	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono., M.P.
NIDN. 0902126604

ABSTRAK

Muhammad Sirih (1560118025) “Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*), (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)” dibawah bimbingan Andi Nur Imran dan Azisah,

Penelitian ini dilaksanakan di desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani di desa Minasa Baji telah menggunakan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*) pada saat menanam padi. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat respon petani dalam penggunaan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*).

Data di kumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan / observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dengan menggunakan metode skala likert dan regresi ganda untuk mengetahui tingkat respon petani Dalam Penggunaan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros mendapat respon tinggi melalui sikap dari petani.

Kata kunci – Traktor Roda 4, Respon, Sikap, Pengetahuan dan Perilaku, Petani, Lahan Sawah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi dengan judul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*), (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)”, adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka Skripsi ini.

Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Maros, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD SIRIH

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada ALLAH SWT. Karena atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga Hasil Penelitian “Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*), (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)”. Yang merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Studi Agribisnis Jurusan Pertanian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan Sripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari **Abd. Asis Pata, SE., M.Si** Sebagai pembimbing satu dan **Azisah, STP., M.Si** sebagai pembimbing dua, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan hasil penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan disampaikan kepada :

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA)
2. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (UMMA)
3. Dr. Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si, Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Muslim Maros (UMMA).
4. Panitia pelaksana Program Penelitian Mahasiswa Universitas Muslim Maros (UMMA) tahun 2019.

5. Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan selama pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA).
6. Isteri tercinta dan anakku tersayang yang selalu mendoakan serta memotivasi selama mengikuti pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA).
7. Koordinator BP3K Kecamatan Bantimurung dan PPL Desa Minasa Baji yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ketua kelompok Tani Tunas Harapan dan Karya Makmur beserta anggotanya yang telah meluangkan waktu dan menerima kami dalam melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang dengan sukarela dan ikhlas telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA) dan dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun dari semua pihak guna perbaikan dimasa mendatang, semoga segala bantuan, petunjuk, dan dorongan, yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya proposal ini, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih.

Maros, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Pengolahan Tanah (Lahan)	5
B. Traktor Pertanian	7
C. Traktor Roda 4 (<i>Four Wheel Tractor</i>).....	9

D. Respon	11
E. Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Sumber Data	16
E. Metode Analisis Data	16
F. Defenisi Operasional	18
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
A. Keadaan Geografis dan Administrasi Daerah	19
B. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	20
C. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	21
D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaian	22
E. Keadaan Lahan Berdasarkan Penggunaan	23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Identitas Responden	24
1. Tingkat Umur	24
2. Tingkat Pendidikan	25
3. Jumlah Tanggungan Keluarga	26
4. Luas Lahan	27

B. Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4	27
C. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Respon Petani pada Penggunaan Mesin Traktor Roda 4.....	31
1. Sikap.....	32
2. Pengetahuan	32
3. Perilaku	33
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	 34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
 DAFTAR PUSTAKA	 35
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	 47
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk berdasarkan Umur di Desa Minasa Baji	20
2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji	21
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Minasa Baji	22
4. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana di Desa Minasa Baji.....	23
5. Klasifikasi Responden menurut tingkat umur di Desa Minasa Baji.....	25
6. Klasifikasi tingkat pendidikan di desa Minasa Baji	25
7. Klasifikasi tanggungan keluarga responden di Desa Minasa Baji.....	26
8. Klasifikasi luas lahan petani padi di desa Minasa Baji.....	27
9. Respon sikap petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4.....	28
10. Respon pengetahuan petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 ..	29
11. Respon perilaku petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4	30
12. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Traktor Roda 4	11
2. Skema Kerangka Pikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	36
2. Hasil Analisis Regresi dan ANOVA	40
2. Nilai Sikap Responden	42
3. Nilai Pengetahuan Responden	43
4. Nilai Perilaku Responden	44
5. Dokumentasi Kegiatan.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penggunaan teknologi pertanian sangat pesat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bertambah. Bahan pangan diperlukan dalam jumlah yang cukup banyak dan berkualitas untuk memenuhi kecukupan gizi dan meningkatkan kesehatan individu atau masyarakat dunia yang semakin modern. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen dan pasca panen, menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas dan kualitas produksi.

Teknologi pertanian telah berperan untuk meningkatkan efisien dan produktifitas usahatani komoditas pangan Negara-negara maju dan Negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Mosher, 1970) dalam Lisyanto (2002).

Keberadaan beras sangat mempengaruhi akan kondisi ketahanan pangan, hal ini dikarenakan beras adalah makanan pokok masyarakat Indonesia yang sulit untuk digantikan. Oleh karena itu ketersediaan beras di Indonesia menjadi titik perhatian khusus dan berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan kondisi dari pertanian yang memiliki keterbatasan diperlukan adanya solusi seperti memodernisasi penggunaan teknologi pertanian yang dilandasi sistem agribisnis atau agroindustri. Penggunaan teknologi dalam

rangka meningkatkan pertanian pangan sangat diperlukan hal ini dicirikan melalui inovasi dan introduksi alat atau mesin pertanian untuk proses produksi mulai dari prapanen hingga pascapanen, penerapan penggunaan teknologi bertujuan untuk membangun ekonomi nasional dengan cara mewujudkan kesejahteraan rakyat dan swasembada pangan melalui produktifitas, kualitas, dan keuntungan yang maksimal.

Traktor pertanian didefinisikan sebagai suatu kendaraan yang mempunyai daya penggerak sendiri, minimum mempunyai sebuah poros untuk menarik serta menggerakkan alat atau mesin pertanian. Atas dasar bentuk dan ukuran traktor, maka traktor pertanian dapat didefinisikan menjadi tiga jenis yaitu traktor besar, traktor mini dan traktor tangan. Traktor roda dua atau traktor tangan adalah mesin-mesin yang dapat digunakan untuk mengolah tanah dan lain-lain pekerjaan pertanian dengan alat pengolah tanahnya diandengkan atau dipasang di bagian belakang mesin. Mesin ini mempunyai efisiensi tinggi, karena pembalikan dan pemotongan tanah dapat dilakukan dalam waktu bersamaan.

Pengolahan lahan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan kondisi tanah bagi pertumbuhan tanaman dengan cara menciptakan kondisi tanah yang siap tanam, walaupun pengolahan tanah sudah dilakukan oleh manusia sejak dahulu kala dan sudah mengalami perkembangan yang demikian pesat baik dalam metode maupun peralatan yang digunakan, tetapi sampai saat ini pengolahan tanah mesin masih belum dapat dikatakan sebagai ilmu yang pasti, yang dapat dinyatakan secara kuantitatif. Belum ada metode yang memuaskan yang tersedia

untuk menilai hasil olah yang dihasilkan oleh suatu alat pengolah tanah tertentu, serta belum dapat ditentukan suatu kebutuhan hasil yang khusus untuk lahan kering.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4 (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Batimurung Kabupaten Maros)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon petani terhadap penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi respon petani terhadap penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat respon petani terhadap penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan mengukur respon petani terhadap alat pertanian modern Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji.
2. Sebagai informasi ke petani manfaat alat pertanian modern Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait dalam menyusun dan menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengolahan Tanah (Lahan)

Menurut kanisius, (1983) Pengolahan tanah adalah memecahkan gumpalan-gumpalan tanah menjadi butiran-butiran tanah yang lebih halus dan gembur serta mengatur permukaan tanah sehingga sesuai untuk ditanami. Maksud pengolahan tanah adalah untuk memperbaiki struktur tanah. Biasanya dari struktur masif atau pejal menjadi struktur yang dikehendaki atau sesuai dengan tujuan penanaman. Struktur tanah yang dikehendaki sesuai dengan tujuan penanaman antara lain struktur remah yaitu untuk tanah yang datar dengan curah hujan sedang, struktur gumpal kecil untuk tanah yang curah hujannya agak tinggi dengan temperatur agak panas, struktur gumpal besar untuk tanah dengan curah hujan tinggi dan suhu panas serta tanahnya akan mengalami granulasi sendiri, dan struktur lumpur untuk tanah-tanah sawah agar perkembangan akar dan penyebaran hara atau pupuknya lebih merata.

Mengolah tanah berarti mengubah tanah pertanian dengan mempergunakan suatu alat pertanian sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh susunan tanah sebaik-baiknya, ditinjau dari struktur dan porositas tanah. Yang paling penting dalam pengolahan tanah selain menjamin struktur dan porositasnya adalah untuk menjamin keseimbangan antara air, udara, dan suhu dalam tanah.

Maka pengolahan tanah mutlak perlu guna menciptakan lingkungan yang cukup baik (Kanisius, 1983).

Perbedaan pengolahan tanah sederhana dan modern yaitu pada pengolahan tanah modern menggunakan alat-alat pengolahan tanah yang canggih, seperti traktor. Dengan menggunakan taktor proses pengolahan tanah dapat dilakukakan dengan cepat, sehingga waktu yang diperlukan dalam pengolahan tanah secara keseluruhan dapat seefisien mungkin tetapi kelemhannya penggunaan bahan bakar solar dapat menghasilkan panas. Sedangkan pada pengolahan tanah sederhana masih menggunakan alat-alat yang sederhana yaitu cangkul atau dengan menggunakan tanaga hewan ternak. Kelebihan dari pengolahan tanah sederhana ini, yaitu murah, cocok untuk daya tarik, cocok untuk tarikan pada daerah pasir dan basah. Sedangkan kekurangannya memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengerjakannya (Sihotang, 2012).

Dari waktu ke waktu alat pengolahan tanah telah mengalami perkembangan yang demikian pesat baik dalam metode maupun peralatan yang digunakan, tetapi sampai saat ini pengolahan tanah masih belum dapat dikatakan sebagai ilmu yang pasti (eksakta) yang dapat dinyatakan secara kuantitatif. Belum ada metode yang memuaskan yang tersedia untuk menilai hasil olah yang dihasilkan oleh suatu alat pengolah tanah tertentu, serta belum dapat ditentukan suatu kebutuhan hasil olah yang khusus untuk berbagai tanaman untuk lahan kering. Dengan alat mekanisasi pertanian ini diharapkan tercapainya kapasitas kerja yang cukup tinggi, pekerjaan relatif lebih cepat disesuaikan dalam waktu relatif lebih singkat dan mutu pekerjaan bertambah baik, misalnya dalam

pengolahan tanah. Pemahaman tentang metoda-metoda pengolahan tanah, berbagai jenis peralatan yang digunakan untuk pengolahan tanah baik untuk lahan kering maupun lahan basah, kinerja dari peralatan pengolahan tanah dan uraian prinsip mekanika pada alat pengolahan tanah ; sangat dibutuhkan bagi lulusan dalam pekerjaannya baik sebagai perencana maupun sebagai pelaksana dalam usaha manufaktur alat/mesin pengolahan tanah atau usaha pertanian yang memerlukan dukungan mekanisasi pertanian (Kartohadikoesoemo, 1986).

Perbedaan pengolahan tanah sederhana dan modern yaitu pada pengolahan tanah modern menggunakan alat-alat pengolahan tanah yang canggih, seperti traktor. Dengan menggunakan taktor proses pengolahan tanah dapat dilakukakan dengan cepat, sehingga waktu yang diperlukan dalam pengolahan tanah secara keseluruhan dapat seefisien mungkin tetapi kelemhannya penggunaan bahan bakar solar dapat menghasilkan panas. Sedangkan pada pengolahan tanah sederhana masih menggggunakan alat-alat yang sederhana yaitu cangkul atau dengan menggunakan tanaga hewan ternak. Kelebihan dari pengolahan tanah sederhana ini, yaitu murah, cocok untuk daya tarik, cocok untuk tarikan pada daerah pasir dan basah. Sedangkan kekurangannya memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengerjakannya (Sihotang, 2012).

B. Traktor Pertanian

Traktor pertanian didefinisikan sebagai suatu kendaraan yang mempunyai daya penggerak sendiri, minimum mempunyai sebuah poros roda yang dirancang

untuk menarik serta menggerakkan alat/mesin pertanian. Atas dasar bentuk dan ukuran traktor, maka traktor pertanian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: traktor besar, traktor mini dan traktor tangan (anonim, 2007).

Prinsip konstruksi traktor kecil ini terdiri atas :Tenaga penggerak/motor penggerak, Landasan/chasis dan badan, Komponen penerus tenaga, Roda-roda/ban, Implements/peralatan pengolah tanah. Adapun persiapan dalam penggunaan traktor sebelum pengoperasiannya supaya traktor ini dapat bekerja dengan lancar dan ekonomis, yaitu menyiapkan pakaian operator, mengadakan pemeriksaan, memeriksa kopling, traktor harus berjalan lurus, memeriksa tekanan ban, memeriksa bagian-bagian yang perlu dilumasi.

Salah satu contoh alat mesin pertanian untuk bagian pengolahan tanah adalah traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*). Traktor roda dua atau traktor tangan(*power tiller/hand tractor*) adalah mesin pertanian yang dapat dipergunakan untuk mengolah tanah dan lain-lain pekerjaan dengan alat pengolah tanahnya digandengkan/dipasang di bagian belakang mesin. Mesin ini mempunyai efisiensi tinggi, karena pembalikan dan pemotongan tanah dapat dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. Traktor roda dua merupakan mesin serba guna karena dapat juga berfungsi sebagai tenaga penggerak untuk alat alat lain seperti pompa air, alat pengolahan, gandengan (*trailer*), dan lain-lain (Purwantana,1999).

Prinsip kerja traktor adalah mesin pengolah tanah dengan menggunakan tenaga penggerak motor bakar yang pada umumnya motor diesel. Sebagai mesin

pengolah tanah, traktor digunakan untuk menarik peralatan pengolahan tanah, seperti bajak piring, garu piring, dll. Traktor roda empat yang dirangkai dengan peralatan pengolah tanah perlu diatur atau disetel posisi peralatannya agar dapat difungsikan dengan baik. Pengaturan tersebut dilakukan dengan memanjangkan atau memendekkan pada ikatan sambungan peralatan atau pada "tiga titik penyambungan" (Anonim, 2010).

Berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakan, ada tiga jenis traktor tangan yaitu traktor tangan dengan bahan bakar solar, traktor tangan dengan bahan bakar bensin dan traktor tangan dengan bahan bakar minyak tanah (*kerosin*). Sedangkan berdasarkan daya motor, traktor tangan dibedakan dalam tiga kategori yaitu Berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakan, ada tiga jenis traktor tangan yaitu traktor tangan dengan bahan bakar solar, traktor tangan dengan bahan bakar bensin dan traktor tangan dengan bahan bakar minyak tanah (*kerosin*). Sedangkan berdasarkan daya motor, traktor tangan dibedakan dalam tiga kategori yaitu traktor tangan berukuran kecil, tenaga penggeraknya kurang dari 5 HP, traktor tangan berukuran sedang, tenaga penggeraknya 5-7 HP dan traktor tangan berukuran besar, tenaga penggeraknya 7-12 HP (Mulyoto, 1996).

C. Traktor Roda 4 (*Four Wheel Tractor*)

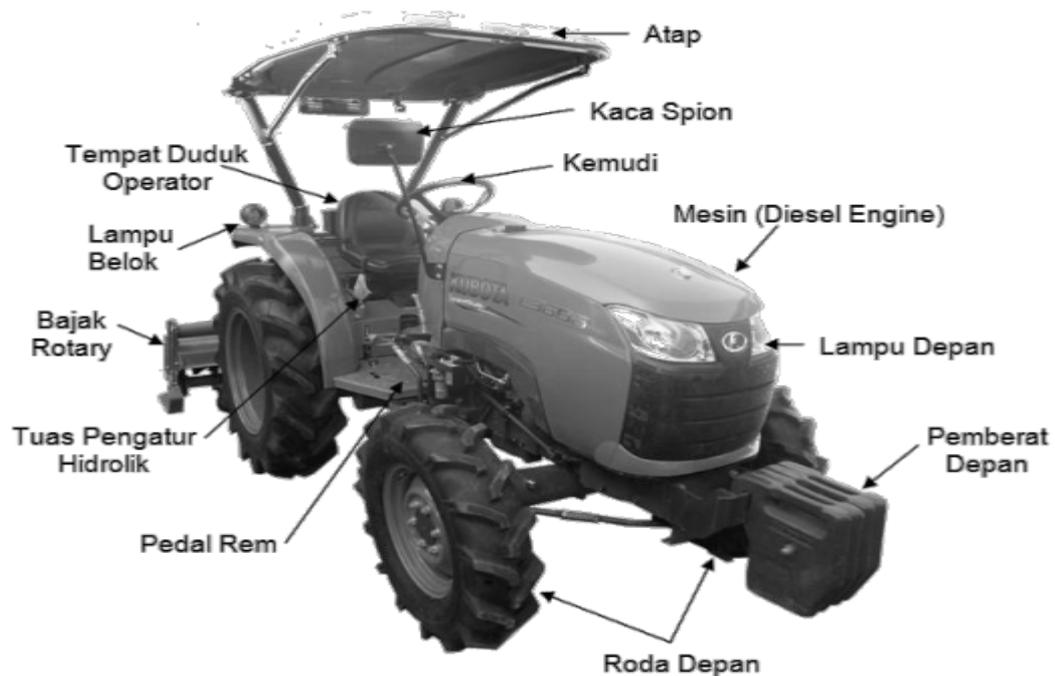
Traktor digunakan untuk berbagai keperluan. Penggunaan yang paling banyak ialah untuk pengolahan tanah, karena memang pekerjaan pengolahan tanah adalah pekerjaan pertanian yang relatif membutuhkan daya yang besar dibanding pekerjaan lainnya. Selain itu traktor juga digunakan untuk penanaman,

untuk pemeliharaan tanaman, untuk memutar pompa irigasi, untuk pemanen (dengan memasang pisau reaper), untuk memutar perontok padi, serta untuk pengangkutan, mulai dari bibit, pupuk, peralatan, sampai hasil pertanian. Dari asal katanya, traktor berarti *alat penghela*. Memang fungsi utama traktor ialah untuk menghela sesuatu. Itulah sebabnya semua traktor tentu pada bagian belakangnya dilengkapi dengan sambungan untuk tempat menggandeng alat yang akan dihela tersebut. Pengertian traktor ialah kendaraan bermesin yang khusus dirancang untuk menjadi penghela. Dari sejarahnya, traktor memang dirancang awalnya untuk mengganti hewan hela dengan mesin yang lebih kuat (Gunawan, 2001).

Traktor ini merupakan traktor empat roda (*Four Wheel Tractor*) dengan daya berkisar <25-50 pk dimana dalam mengoperasikannya atau mengendarai sama dengan mengendarai mobil yang dilengkapi dengan stir kemudi sebagai pengendali arah dengan operator duduk, berbeda dengan traktor tangan operator ikut berjalan dengan memegang handel stang. Komponen atau unit yang digunakan hampir sama dengan raktor tangan. pada traktor empat roda dilengkapi dengan poros PTO (Power Take Of) sehingga untuk kepentingan tertentu seperti tenaga untuk memutar bajak rotary dapat diambilkan langsung dari putaran poros mesin (Moedjijarto Pratomo, 1982).

Dengan menggunakan sistem penyambungan ini pengaturan posisi peralatan (bajak, dll.) yang diinginkan dapat diatur dengan memanjangkan atau memendekkan tuas penyambung atas. Untuk mengamankan agar traktor tidak terangkat pada saat dioperasikan untuk pengolahan tanah, maka traktor perlu

diseimbangkan dengan memasang beban tambahan pada bagian depan traktor. Dengan melakukan persiapan seperti ini, maka traktor telah siap dioperasikan untuk pengolahan tanah(Mulyoto, 1996).



Gambar 1. Traktor Roda 4

D. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*) dalam istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Menurut Kartono (2000) respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan

saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan.

Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi. Menurut Walgito (2003), dalam menanggapi suatu respon seseorang akan muncul respon positif yakni menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, dan respon negative yakni apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau menjadi menghindari dan membenci objek tertentu.

Menurut Walgito (2003), partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation*, yang artinya mengambil bagian. Partisipasi adalah suatu proses sikap mental dimana orang-orang atau anggota masyarakat aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya. Partisipasi atau keikutsertaan para pelaku dalam masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan ini akan membawa manfaat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah.

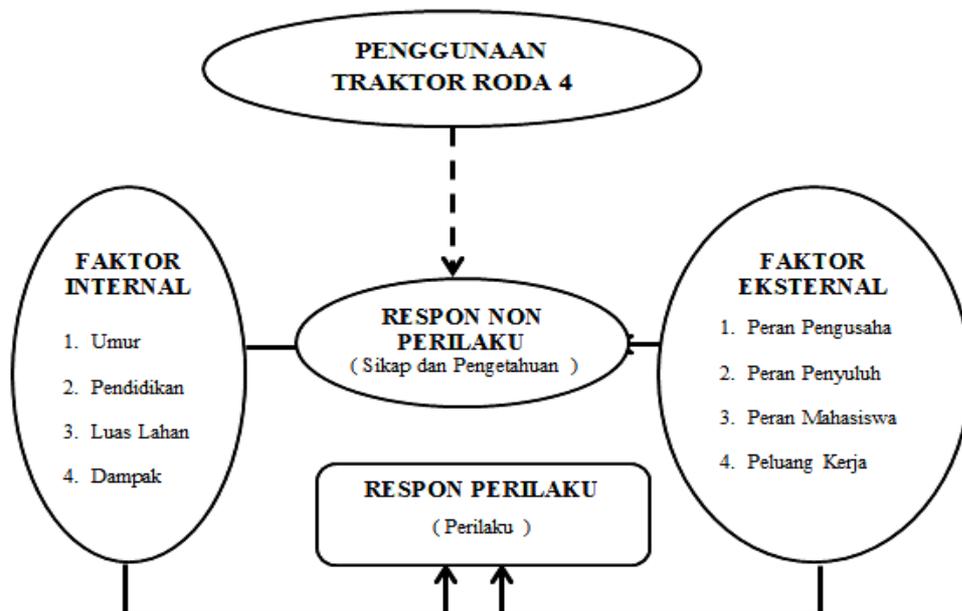
Partisipasi tidak hanya sebagai strategi dalam program masyarakat, tetapi juga menjadi hasil yang diharapkan dari program pengembangan masyarakat. Di dalam proses pembangunan secara keseluruhan, perluasan partisipasi dapat dipahami. a. sebagai satu tujuan utama, masyarakat, kekuatan sosial, dan perorangan yang terlibat didalam proses itu; b. sebagai sarana kaum elit, kelompok-kelompok dan perorangan untuk mencapai tujuan lain yang mereka nilai tinggi; c. sebagai hasil sampingan atau konsekuensi tercapainya tujuan-tujuan

lain, baik oleh masyarakat secara keseluruhan oleh kaum elit, kelompok-kelompok dan perorangan di dalam masyarakat (Huntington dalam Walgito, 2003).

E. Kerangka pemikiran

Program Penggunaan Traktor Roda 4 ini merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menggerakkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas olah lahan. Dengan adanya program ini, menjadikan petani sebagai tonggak dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok secara nasional. Sehingga petani lebih baik dalam mempersiapkan pertanaman padi. Dan dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat membentuk respons perilaku dan respons non perilaku petani-petani tersebut berupa pengetahuan, sikap dan perilaku berupa penyesuaian terhadap Penggunaan Traktor Roda 4.

Skema Kerangka Fikir



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

Kerangka Pikir diatas menjelaskan Respons perilaku dan respons non perilaku petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain : umur, pendidikan, luas lahan, peran Pengusaha, peran mahasiswa pendamping, peran penyuluh dan dampak. Sedangkan faktor eksternal yaitu peluang kerja disektor lain akan diukur melalui tiga indikator antara lain : pengetahuan, sikap dan perilaku.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Penelitian ini berlokasi di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Penentuan lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa kegiatan telah dilaksanakan oleh petani padi. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Februari - Mei 2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. (Abustam dkk, 1996) menyebutkan “bahwa bila besarnya sampel tidak kurang dari 10 persen, maka dianggap cukup representatif atau mewakili populasi, dan semakin banyak jumlah anggota sampel akan semakin memungkinkan populasi terwakili”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang petani padi yang tergabung dari 2 (dua) kelompok tani yang menggunakan Traktor Roda 4 dalam pengolahan lahan sawah di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Berdasarkan jumlah populasi relatif kecil yaitu 30 orang, dimana petani padi yang mempunyai luas lahan 0,5 ha berjumlah 12 orang, luas lahan 1 ha 7 orang, 1,5 ha 6 orang, 2 ha 4 orang dan luas lahan 2,5 ha adalah 1 orang. maka dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel penelitian, dari data responden luas lahan 0,5 ha lebih banyak karena rata-rata responden adalah petani pemilik lahan

sawah, serta untuk luas lahan 2,5 ha terdiri dari beberapa petak sawah yang berjauhan lokasinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan observasi/pengamatan langsung di lapangan, wawancara, angket/kuesioner serta data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Bantimurung serta Instansi terkait.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi maupun wawancara di lapangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data berupa wawancara, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data berupa wawancara, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat

selama proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indicator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar, 2009:83).

Penyataan tadi kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya ; setuju, sangat setuju, tidak pasti, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan menggunakan model analisis regresi ganda yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh respon petani terhadap penggunaan Penggunaan Traktor Roda 4 yaitu:

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = respon petani

β_0 = intersept

β_1 - β_3 = koefisien regresi (parameter yang ditaksir)

μ = *error term*

X₁ = pendidikan

X₂ = pengalaman berusahatani

X₃ = luas lahan

F. Definisi Operasional

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan tiga hipotesis pengarah yang menjadi acuan, yaitu:

1. Tingkat respons non perilaku sebagian besar petani (> 50%) terhadap Traktor Roda 4 adalah tinggi.
2. Respons non perilaku dan respons perilaku petani terhadap Penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yakni:
 - a. Umur
 - b. Pendidikan
 - c. Luas Lahan
 - d. Dampak
 - e. Peran Pengusaha
 - f. Peran Penyuluh
 - g. Peran Mahasiswa Pendamping
 - h. Peluang Kerja di sektor lain
3. Respons perilaku (sikap, pengetahuan) berpengaruh terhadap respons perilaku (perilaku) petani pada Penggunaan Traktor Roda 4 di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Semakin tinggi respons non perilaku maka semakin tinggi pula respons perilaku petani.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Administrasi Daerah

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi sumber daya pertanian berupa sawah yang relatif besar. Desa Minasa Baji merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Jarak desa Minasa Baji ke ibukota kecamatan terdekat sekitar ± 3 km, jarak Desa Minasa Baji ke Ibukota Kabupaten terdekat sekitar ± 8 km. Desa Minasa Baji terdiri dari tiga Dusun yaitu :

1. Dusun Tammate
2. Dusun Allu
3. Dusun Sege-segeri
4. Dusun Bonto Sunggu
5. Dusun Mannuruki
6. Dusun Pattene

Secara administratif batas-batas Desa Minasa Baji adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattoanging
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangeloreng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alatengae
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simbang

Ketinggian Tempat dari permukaan Bantimurung ± 10 m. Suhu minimum 27°C dan maksimum 33°C . Topografi wilayah di desa Minasa Baji adalah Datar.

Jenis tanah alluvial dengan tekstur lempung berpasir memiliki warna tanah hitam kecoklatan dengan PH 5 – 7 ppm. Desa Minasa Baji diklasifikasikan sebagai tipe iklim C₂Bulan basah (musim hujan mulai November sampai Maret). Curah hujan Rata-rata 334 mm, selama 6 bulan basah dan curah hujan tertinggi pada bulan januari sampai mei, nopember dan desember. Dengan curah hujan terendah mulai Juni sampai Oktober.

B. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Minasa Baji secara keseluruhan adalah 3.830 jiwa. Jumlah penduduk desa Minasa Baji menurut umur dan jenis kelamin pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan Umur di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Total	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 4	201	122	453	11.71
2	5 – 12	342	341	739	19.10
3	13 – 25	506	522	1037	26.80
4	26 – 45	318	392	702	18.14
5	46 – 65	387	325	712	18.40
6	>76	92	134	226	5.84
	Jumlah	1846	2023	3869	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persentase umur yang ada di Desa Minasa Baji masih lebih besar pada umur yang produktif, dan jumlah penduduk yang paling dominan populasinya adalah jenis kelamin wanita dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

C. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu daerah merupakan tolak ukur kemampuan masyarakat secara langsung merangsang pola pikir dan perilaku pengembangan suatu adopsi teknologi yang lebih baik.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap dan cara berfikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Pendidikan dengan jenjang yang tinggi akan lebih dinamis di dalam menerima sesuatu yang baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Belum sekolah	453	11.68
2	SD	739	19.06
3	SMP	512	13.21
4	SMU/SMK	525	13.54
5	D3	418	10.78
6	S1	374	9.65
6	Tidak Sekolah	856	22.08
Jumlah		3.156	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Minasa Baji adalah tamat SD dengan jumlah 739 orang atau 19.06% dan tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah S1 dengan jumlah 374 orang atau 9,65%. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji masih rendah.

D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada umumnya penduduk Desa Minasa Baji bekerja sebagai petani tambak untuk menunjang pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase %
1	Petani	698	28.81
2	Peternak	327	13.50
3	Pedagang	445	18.37
4	Buruh	536	22.12
5	Pegawai Negeri Sipil	312	12.88
6	TNI / Polri	105	4.33
Jumlah		1420	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa penduduk Desa Minasa Baji mempunyai keragaman dalam mata pencaharian.

Dapat disimpulkan bahwa di Desa Minasa Baji lebih banyak menjadikan Petani sebagai mata pencahariannya.

E. Keadaan Lahan Berdasarkan Penggunaan

Luas wilayah Desa Minasa Baji yang telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai potensi lahan yang ada sehingga sesuai dengan fungsinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase %
1	Sawah	843.56	65.92
2	Pekarangan dan Pemukiman	436.12	34.08
Jumlah		1279.68	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Table 4, menunjukkan bahwa sawah menempati urutan pertama dengan luas lahan yaitu 843.56 ha atau 65,92 % dari luas lahan keseluruhan. Potensi lahan yang luas tersebut, maka pengembangan komoditas pada padi dengan teknologi yang sesuai lebih mendapat kesempatan untuk diadopsi oleh petani, karena lebih memberikan manfaat bagi petani padi khususnya di Desa Minasa Baji.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani tambak tersebut. Untuk itu pada penelitian ini akan membahas karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

1. Tingkat Umur

Umur seorang petani berpengaruh terhadap cara atau pola pikir dan kemampuan fisiknya untuk bekerja. Petani yang relatif muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, lebih cepat menerima hal-hal yang baru, berani mengambil resiko serta dinamis.

Sedangkan seseorang yang berumur tua ada kecenderungan kegiatan usahatannya akan semakin menurun dimana kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Klasifikasi Responden menurut tingkat umur di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Umur (thn)	Jumlah	Persentase %
1	25 - 45	23	76.67
2	46 - 65	3	10.00
3	65 keatas	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah, 2019*

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil keputusan dimana petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah untuk menerima perubahan yang ada dan lebih mudah pula mengadopsi teknologi baru seperti pola usaha tambak sistem polikultur. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Klasifikasi tingkat pendidikan di desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	12	40.00
2	SMP	7	23.33
3	SMA	3	10.00
4	Tidak Sekolah	8	26.67
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah, 2019*

Hal ini memberikan gambaran di Desa Minasa Baji tingkat pendidikan responden tergolong rendah, karena didominasi oleh pendidikan Sekolah Dasar

dan Tidak Sekolah. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani responden itu sendiri sebagai kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga menandakan tingkat kemampuan penanggung resiko usaha dan merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarganya, juga sumber tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam usahatani. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga, akan mempengaruhi besarnya pengeluaran.

Untuk jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Klasifikasi tanggungan keluarga responden petani padi di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase %
1	0	4	13.33
2	1 – 2	16	53.33
3	3 – 4	6	20.00
4	5 – 6	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah, 2019*

4. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki responden petani merupakan gambaran tentang pendapatan petani. Karena luas lahan yang dimiliki oleh petani responden memberikan indikasi tingkat sosial lebih tinggi dibanding dengan petani yang memiliki lahan yang kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Klasifikasi luas lahan petani padi di desa Minasa Baji kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase %
1	0.10 - 0.50	8	36.67
2	1.00 - 1.50	9	30.00
3	1.60 - 2.00	4	13.33
4	2.10 - 2.50	5	16.67
5	2.60 Keatas	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah, 2019*

B. Respon Petani Terhadap Penggunaan Traktor Roda 4

Setiap petani melakukan pengolahan lahan sawah tanaman padi menggunakan mesin Traktor Roda 4 dengan harapan dapat memaksimalkan pengolahan tanah, mengenai respon dan persepsi petani tentang sikap, pengetahuan dan perilaku terhadap mesin Traktor Roda 4 dipengaruhi oleh pemahaman setiap petani.

Keputusan dalam menggunakan Traktor Roda 4 dilakukan oleh petani setiap kali mengolah tanah. Proses keputusan menggunakan Traktor Roda 4 merupakan suatu tindakan dari seorang petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu pengambilan keputusan penggunaan Traktor Roda 4 saat pengolahan merupakan suatu keharusan.

Hasil penelitian tentang respon sikap, pengetahuan dan perilaku petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 saat mengolah tanah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Respon sikap petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	Traktor Roda 4 mengolah lahan dengan efektif dan hemat tenaga kerja	81.11	Tinggi
2	Pengolahan lahan menggunakan Traktor Roda 4 dapat memperbaiki struktur tanah	88.89	Tinggi
3	Tujuan penggunaan Traktor Roda 4 dapat menurunkan laju erosi	93.33	Tinggi
4	Dapat mengembalikan jerami pada saat pengolahan lahan	92.22	Tinggi
5	Adanya terasering untuk mencegah erosi pada lahan sawah	93.33	Tinggi
Total		448.89	
Kesimpulan		89.78	Tinggi

Sumber : *Data primer yang telah diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai respon petani terhadap mesin Traktor Roda 4 dilihat dari sisi harga. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1-5 kemudian dirata-ratakan yaitu jumlah seluruh persentase dari pernyataan tentang penggunaan mesin Traktor Roda 4 kemudian dibagi 5, Diperoleh nilai yang berkategori tinggi.

Ini memberikan gambaran bahwa konsumen sangat merespon Traktor Roda 4 terhadap produksi penen padi. hal ini dapat diketahui dimana petani memberikan persepsi bahwa mesin Traktor Roda 4 sesuai dengan yang diharapkan dan terjangkau bagi petani.

Tabel 10. Respon pengetahuan petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4

No	Uraian	Nilai	keterangan
1	Pengetahuan petani tentang proses pengolahan tanah	86,67	Tinggi
2	Manfaat penggunaan mesin Traktor Roda 4 sesuai harapan petani	91,11	Tinggi
3	Luas garapan Traktor Roda 4 per hari	90,00	Tinggi
4	Biaya operasinal Traktor Roda 4 .	92,22	Tinggi
5	Manfaat terhadap tanah sawah dengan adanya Traktor Roda 4	84,44	Tinggi
Total		444,44	-
Kesimpulan		88,89	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 10, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai penerimaan petani terhadap mesin Traktor Roda 4 dilihat dari sisi pengolahan tanah. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1 – 5 kemudian dirata-ratakan diperoleh nilai yang berkategori tinggi. ini memberikan gambaran bahwa petani sangat merespon penggunaan mesin mesin Traktor Roda 4 pada saat mengolah tanah. Hal ini dapat diketahui dimana sampel petani memberikan persepsinya bahwa manfaaat mesin Traktor Roda 4 sangat baik manfaatnya, dapat meningkatkan hasil produksi padi petani.

Tabel 11. Respon perilaku petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4

No	Uraian	nilai	keterangan
1	Penggunaan Traktor Roda 4 membuat Proses pengolahan tanah lebih cepat	91,11	Tinggi
2	Traktor Roda 4 berlanjut tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar	88,89	Tinggi
3	Berdasarkan kualitas tanah sawah lebih baik	91,11	Tinggi
4	Dengan Traktor Roda 4 bisa mempercepat tanam	85,56	Tinggi
5	Traktor Roda 4 dapat meningkatkan kualitas tanah	86,67	Tinggi
Total		443,33	-
Kesimpulan		88,33	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 11, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai persepsi petani terhadap traktor roda 4. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1 – 5 kemudian dirata-ratakan diperoleh nilai yang berkategori tinggi. Ini memberikan gambaran bahwa konsumen sangat merespon penggunaan traktor roda 4 dilihat dari sisi kualitas tanah. Hal ini dapat dilihat dimana sampel memberikan tanggapan bahwa bentuk kemasan sudah menarik, berdasarkan kualitas tanah, dan menurut petani bahwa pengolahan tanah sawah sangat cocok menggunakan traktor roda 4.

C. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Respon Petani pada Penggunaan Mesin Traktor Roda 4

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 adalah sikap, pengetahuan dan perilaku. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi respon petani.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	0,730	1,080	0,676	0,505	**
X ₁	+	0,340	0,055	6,147	0,000	***
X ₂	+	0,299	0,053	5,625	0,000	***
X ₃	+	0,309	0,038	8,018	0,000	***
R ²		0,929	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
Adjusted R-squared		0,863	** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 5 %			
S.E. of regression		0,263	ns : Tidak signifikan			
F-statistik		54,548***				

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

$$-1,358 = 0,340 X_1 + 0,299 X_2 + 0,309 X_3 + 0,263$$

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel 12. diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,929. Hal ini berarti sebanyak 100 persen variasi dari variabel persepsi dapat dijelaskan oleh variasi independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 54,548 lebih besar dari F tabel (2,98) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap respon petani.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah sikap (X₁), pengetahuan (X₂), dan perilaku (X₃). Koefisien regresi sikap, pengetahuan dan perilaku bertanda

positif. Berarti setiap penambahan faktor persepsi petani tersebut akan menaikkan persepsi petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4.

1. Sikap

Koefisien regresi sikap mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap persepsi petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4, Koefisien regresi harga sebesar 0,340, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh nyata terhadap persepsi petani. Berarti setiap pengolahan lahan sebesar 1 persen akan menaikkan respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 0,340 persen. Sikap berpengaruh positif terhadap kualitas alat pertanian, hal ini juga berlaku pada tanaman padi. Apabila penggunaan mesin Traktor Roda 4 dapat memberikan kepuasan bagi petani, maka petani tidak mempermasalahkan jika penggunaan mesin Traktor Roda 4 dioptimalkan. Oleh karena itu sikap adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu alat pertanian, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Traktor Roda 4.

2. Pengetahuan

Koefisien regresi pengetahuan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4, Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,299, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh nyata terhadap respon petani. Berarti setiap kenaikan pengetahuan

sebesar 1 persen akan menaikkan respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 0,299 persen. Pengetahuan penggunaan mesin Traktor Roda 4 memberikan penilaian kepuasan kepada petani. Oleh karena itu pengetahuan adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu produk, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Traktor Roda 4.

3. Perilaku

Koefisien regresi perilaku mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4, Koefisien regresi perilaku sebesar 0,309, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berpengaruh nyata terhadap persepsi konsumen. Berarti setiap kenaikan perilaku sebesar 1 persen akan menaikkan respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 0,309 persen. Perilaku penggunaan mesin Traktor Roda 4 memberikan penilaian kepuasan kepada petani. Oleh karena itu perilaku petani adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu mesin pertanian, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Traktor Roda 4. Perilaku petani adalah salah satu bagian yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan penilaian respon petani terhadap suatu mesin pertanian dalam hal ini penggunaan mesin Traktor Roda 4. Berdasarkan penilaian petani ditinjau dari hasil persepsi, maka penggunaan mesin Traktor Roda 4 dapat diterima dengan baik oleh petani berdasarkan indikator perilaku.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 dikecamatan Bantimurung kabupaten maros termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan indikator sikap, pengetahuan dan perilaku petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4.
2. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Traktor Roda 4 adalah sikap, pengetahuan dan perilaku. Sedangkan yang paling berpengaruh adalah sikap petani, dimana respon yang didapatkan adalah 0,340 yang tergolong dalam kategori tinggi.

B. Saran

Untuk para petani supaya mau menerima inovasi baru tersebut, meskipun biayanya tidak sedikit, akan tetapi hasil yang diterima juga sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Mesin ini hanya mengumpankan bagian malainya saja dari padi yang dipotong ke bagian perontok mesin.. Bagian pemotong dari mesin ini adalah hampir sama dengan bagian pemotong dari *binder*, bagian pengikatnya digantikan dengan bagain perontokan. Sehingga dalam hal ini Kementerian

Pertanian telah memberikan bantuan alat dan mesin pengolah tanah sawah setiap kepada kelompok tani yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak (Tim Penyusun), 1983. *Dasar-dasar Bercocok Tanam*. Kanisius. Yogyakarta
- Abustam, E. 1996. The occurrence of dark cutting beef on meat animals in South Sulawesi. *Buletin Ilmu Peternakan dan Perikanan*. Vol. IV (11) p: 27-34
- Anonim.2007.*Petunjuk Praktikum Mesin dan Peralatan*.Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri.Universitas Mataram.
- Anonim.2010.*Mendalami Traktor Tangan*.<http://sentanaonline.com>
- Gunawan. 2001. *Pengenalan Alat dan Mesin Pertanian*,Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, K.. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung.
- Kartohadikoesoemo. Noerman, 1986. *Traktor dan Alat Pertaniannya*. Lembaga Pendidikan Perkebunan. Yogyakarta
- Mulyoto H. dkk, 1996, *Mesin-mesin Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moedjijarto Pratomo, 1982. *Alat dan Mesin Pertanian*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Nawawi, Gunawan. 2001. *Pengenalan Alat dan Mesin Pertanian*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Purwantana, Bambang. 1999. *Motor Penggerak*. Yogyakarta: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Sihotang. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sutrisno. 1999. *Mesin-Mesin Peralatan*. Bumi Aksara:Jakarta
- Sihotang, B. 2012 . *Traktor Tangan Alat dan Mesin Pertanian*.
- Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI

KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur / Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Jumlah keluarga :
6. Nama kelompok tani :
7. Jabatan dalam kelompok :
8. Luas Lahan Sawah :

B. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat sikap responden

1. Tractors Roda 4 adalah alat atau mesin pertanian untuk mengolah lahan dengan efektif dan hemat tenaga kerja !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
2. Salah satu kegiatan dalam pengolahan lahan yaitu pencangkulan yang berguna untuk membalik posisi tanah sehingga tanah menjadi lebih baik strukturnya !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
3. Tujuan dilakukan pengolahan lahan yaitu untuk memperbaiki struktur tanah dan menurunkan laju erosi !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
4. Mengembalikan jerami ke sawah pada saat pengolahan lahan akan menambah kesuburan tanah dan menghemat pupuk. !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

5. Pembuatan terasering adalah cara untuk mencegah laju erosi lahan sawah!
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

C. Pertanyaan untuk mengukur tingkat Pengetahuan responden

1. Apakah bapak/ibu mengetahui Proses pengolahan tanah dengan mesin?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
2. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan mesin Traktor Roda 4?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
3. Apakah bapak/ibu mengetahui luas olahan tanah sawah per hari Traktor Roda 4?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
4. Apakah bapak/ibu mengetahui Biaya operasional Traktor Roda 4?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
5. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat terhadap tanah sawah dengan adanya Traktor Roda 4?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui

D. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat Perilaku responden

1. Apakah bapak/ibu mau menggunakan Traktor Roda 4 saat mengolah tanah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

2. Apakah dengan menggunakan Traktor Roda 4 mengganggu lingkungan sekitar?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

3. Apakah dengan mesin Traktor Roda 4 dapat meningkatkan kesuburan tanah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

4. Penggunaan mesin Traktor Roda 4, dapat mempercepat tanam padi?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

5. Penggunaan mesin Traktor Roda 4 meningkatkan kualitas tanah sawah petani?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

Lampiran 2.

Hasil Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENGUNAAN MESIN TR4	13.4000	.67466	30
SIKAP	13.4667	.93710	30
PENGETAHUAN	13.3333	.95893	30
PERILAKU	13.3000	1.39333	30

Correlations

		PENGGUNAA N MESIN TR4	SIKAP	PENGETAHUAN	PERILAKU
Pearson Correlation	PENGGUNAAN MESIN TR4	1.000	.676	.267	.675
	SIKAP	.676	1.000	.013	.312
	PENGETAHUAN	.267	.013	1.000	-.258
	PERILAKU	.675	.312	-.258	1.000
Sig. (1-tailed)	PENGGUNAAN MESIN TR4	.	.000	.077	.000
	SIKAP	.000	.	.473	.047
	PENGETAHUAN	.077	.473	.	.084
	PERILAKU	.000	.047	.084	.
N	PENGGUNAAN MESIN TR4	30	30	30	30
	SIKAP	30	30	30	30
	PENGETAHUAN	30	30	30	30
	PERILAKU	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERILAKU, PENGETAHUAN, SIKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN MESIN TR4

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.847	.26383

a. Predictors: (Constant), PERILAKU, PENGETAHUAN, SIKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.390	3	3.797	54.548	.000 ^b
	Residual	1.810	26	.070		
	Total	13.200	29			

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN MESIN TR4

b. Predictors: (Constant), PERILAKU, PENGETAHUAN, SIKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	1.080		.676	.505		
	SIKAP	.340	.055	.472	6.147	.000	.894	1.119
	PENGETAHUAN	.299	.053	.425	5.625	.000	.924	1.083
	PERILAKU	.309	.038	.637	8.018	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN MESIN TR4

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	SIKAP	PENGETAHUAN	PERILAKU
1	1	3.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.010	20.036	.01	.00	.18	.53
	3	.004	33.511	.00	.80	.25	.32
	4	.001	52.501	.99	.20	.58	.15

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN MESIN TR4

Lampiran 3.

No. Resp	Sikap					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	2	3	3	2	1	11	2.20
2	3	3	2	3	2	13	2.60
3	2	2	3	3	3	13	2.60
4	2	2	3	3	2	12	2.40
5	2	3	3	3	3	14	2.80
6	2	2	2	3	3	12	2.40
7	2	3	3	2	2	12	2.40
8	2	2	3	3	3	13	2.60
9	3	3	3	3	3	15	3.00
10	3	2	3	2	3	13	2.60
11	3	3	3	2	3	14	2.80
12	3	3	3	3	3	15	3.00
13	2	3	3	2	3	13	2.60
14	2	3	2	3	3	13	2.60
15	3	3	3	2	3	14	2.80
16	2	2	3	3	3	13	2.60
17	3	3	3	2	3	14	2.80
18	2	3	3	3	3	14	2.80
19	3	3	2	3	3	14	2.80
20	3	2	3	3	2	13	2.60
21	2	3	3	3	3	14	2.80
22	2	3	2	3	3	13	2.60
23	3	2	3	3	3	14	2.80
24	2	3	3	3	3	14	2.80
25	2	3	3	3	3	14	2.80
26	2	3	3	3	3	14	2.80
27	2	3	3	3	3	14	2.80
28	3	3	3	3	3	15	3.00
29	3	2	3	3	3	14	2.80
30	3	2	2	3	3	13	2.60
Total	73	80	84	83	84		
Rata-rata	2.4333	2.6667	2.8000	2.7667	2.8000		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.8111	0.8889	0.9333	0.9222	0.9333		
Tingkat Persepsi	81.11	88.89	93.33	92.22	93.33		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	448.89		89.78	Tinggi			

Lampiran 4.

No. Resp	Pengetahuan					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	1	3	3	2	3	12	2.40
2	3	2	2	3	2	12	2.40
3	3	3	2	3	1	12	2.40
4	3	3	2	2	3	13	2.60
5	3	2	3	2	3	13	2.60
6	3	3	3	3	2	14	2.80
7	3	3	2	3	3	14	2.80
8	3	3	3	3	3	15	3.00
9	2	3	2	2	3	12	2.40
10	3	3	2	3	2	13	2.60
11	2	3	3	3	3	14	2.80
12	2	3	3	3	2	13	2.60
13	2	3	3	3	2	13	2.60
14	3	2	3	2	3	13	2.60
15	3	2	3	2	3	13	2.60
16	3	3	3	2	3	14	2.80
17	3	3	3	3	3	15	3.00
18	3	2	3	3	2	13	2.60
19	3	2	2	3	2	12	2.40
20	2	3	2	3	2	12	2.40
21	2	3	3	3	2	13	2.60
22	3	3	3	3	3	15	3.00
23	2	3	3	3	2	13	2.60
24	2	3	3	3	3	14	2.80
25	3	3	3	3	3	15	3.00
26	3	2	3	3	3	14	2.80
27	2	3	3	3	3	14	2.80
28	2	3	3	3	2	13	2.60
29	3	2	2	3	3	13	2.60
30	3	3	3	3	2	14	2.80
Total	78	82	81	83	76		
Rata-rata	2.6000	2.7333	2.7000	2.7667	2.5333		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.8667	0.9111	0.9000	0.9222	0.8444		
Tingkat Persepsi	86.67	91.11	90.00	92.22	84.44		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	444.44		88.89	Tinggi			

Lampiran 5.

No. Resp	Perilaku					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	2	3	3	2	2	12	2.40
2	3	3	3	3	3	15	3.00
3	3	3	3	3	2	14	2.80
4	3	3	3	2	3	14	2.80
5	3	3	3	2	3	14	2.80
6	2	2	2	2	2	10	2.00
7	3	3	2	2	2	12	2.40
8	3	2	2	2	2	11	2.20
9	3	3	2	3	3	14	2.80
10	3	3	2	3	3	14	2.80
11	3	3	3	3	3	15	3.00
12	3	2	3	2	3	13	2.60
13	2	3	2	2	3	12	2.40
14	3	3	3	3	3	15	3.00
15	2	3	3	3	3	14	2.80
16	3	3	3	2	2	13	2.60
17	2	3	3	2	3	13	2.60
18	3	2	3	3	2	13	2.60
19	2	2	3	2	2	11	2.20
20	3	3	3	2	3	14	2.80
21	3	2	2	3	2	12	2.40
22	2	3	2	2	2	11	2.20
23	3	3	3	3	3	15	3.00
24	3	3	3	3	2	14	2.80
25	2	2	3	3	3	13	2.60
26	3	3	3	3	3	15	3.00
27	3	2	3	3	3	14	2.80
28	3	2	3	3	2	13	2.60
29	3	3	3	3	3	15	3.00
30	3	2	3	3	3	14	2.80
Total	82	80	82	77	78		
Rata-rata	2.7333	2.6667	2.7333	2.5667	2.6000		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.9111	0.8889	0.9111	0.8556	0.8667		
Tingkat Persepsi	91.11	88.89	91.11	85.56	86.67		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	443.33		88.67	Tinggi			

Lampiran 6.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sirih Lahir di Maros 28 April 1969, merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Tombong dan Mu'minang. Pada tahun 1983 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD. Muhammadiyah Kabupaten Maros. Pada tahun 1986 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Nasional Kabupaten Maros lulus pada tahun 1990, mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan (FAPERTAHUT) pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2019 dengan predikat sangat memuaskan.